

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kemajuan Bangsa dan Negara. Pendidikan sebagai media yang memiliki peran utama dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam berbagai aspek kehidupan dan upaya pembangunan bangsa. Salah satu permasalahan pendidikan nasional yang sampai saat ini masih belum terpecahkan adalah rendahnya tingkat relevansi, disamping masalah mutu, pemerataan, efisiensi, dan efektivitas pendidikan. Setiap lulusan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal akan terjun langsung dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan segala tuntutan yang ada. Oleh karena itu, pendidikan sudah seharusnya berorientasi pada lingkungan hidup yang selalu berubah baik dari segi perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaannya sehingga mampu memberikan perannya dalam pembangunan bangsa.

Dalam upaya pembangunan bangsa, sumber daya manusia adalah yang paling penting untuk dikembangkan. Masalah sumber daya manusia tidak bisa lepas dari masalah tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia sehingga kualitas sumber daya manusia harus mendapatkan prioritas utama untuk ditingkatkan dan dikembangkan guna

mendapatkan kualitas tenaga kerja yang baik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tuntutan globalisasi secara bersamaan telah mengakibatkan persaingan yang cukup ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Untuk terus dapat mempertahankan daya saingnya, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai atau kompetensinya, sehingga setiap orang harus bisa menjadikan dirinya terus belajar sepanjang hidupnya. Dengan tingkat kompetensi yang dimilikinya, seseorang akan memiliki fleksibilitas yang tinggi pula dalam menghadapi perubahan yang ada disekitarnya, termasuk dalam pergaulan, dalam pekerjaan, maupun organisasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat berpotensi memiliki peran penting dalam penyiapan lulusan sebagai tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya selama duduk di bangku sekolah. Harapan tersebut ternyata belum sepenuhnya terpenuhi, tingkat keterampilan dan kepribadian yang dimiliki para lulusan ternyata masih lemah dalam menghadapi tantangan kehidupan yang ada. Hingga saat ini Sumber Daya Manusia di Indonesia belum dapat dikatakan baik atau berkualitas disebabkan masih tingginya tingkat pengangguran yang di data setiap tahunnya berdasarkan tingkat-tingkat pendidikan.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara menyatakan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi jumlah pengangguran di

Indonesia yang yaitu sebesar 7,51% pada Februari 2020. Lulusan SMK menyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terbanyak hingga saat ini.

Tabel 1. 1
Data Tingkat Pengangguran Terbuka

No	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
1.	<SD	2,50 %
2.	SMP	3,73 %
3.	SMA	5,93 %
4.	SMK	7,51 %
5.	Diploma I/II/III	6,56 %
6.	Universitas	6,28 %

Sumber : BPS Sumatera Utara

Dari data tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dari berbagai jenjang pendidikan masih tergolong tinggi. Jumlah pengangguran tenaga terdidik tertinggi pada angkatan kerja dengan jenjang pendidikan SMK dengan tingkat pengangguran 7,51 %, sedangkan terendah terjadi pada jenjang pendidikan SD dengan tingkat pengangguran 2,50 %. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit lulusan lembaga pendidikan formal baik dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah bahkan lulusan perguruan tinggi yang

mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karena rendahnya kualitas dan relevansi lulusan, disamping disebabkan oleh kesiapan kerja.

Penyebab terjadinya pengangguran sering kali dikaitkan dengan kurangnya lapangan pekerjaan atau kualitas SDM yang rendah. Pengangguran ialah istilah dimana seseorang sedang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Meningkatnya jumlah pengangguran tenaga terdidik tersebut merupakan cermin bahwa strategi dalam pembangunan sumber daya manusia masih perlu diperbaiki dan disempurnakan. Pengangguran juga dapat disebabkan oleh kurangnya kesiapan untuk bekerja baik secara keterampilan maupun pengalaman.

Di era globalisasi yang berkembang pesat saat ini, semakin diperlukannya orang-orang yang memiliki keahlian dan mampu bersaing menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan teknologi dan informasi. Jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah jenjang pendidikan yang dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus, tidak hanya dibentuk untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi tetapi juga dibentuk untuk menjadi orang-orang yang siap bekerja bahkan untuk membuka lapangan pekerjaan baru.

Pada Penjelasan Pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyatakan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Surachim (2016:5) menyatakan Pola Pendidikan Sistem Ganda yang menjadi alternatif pelaksanaan pembelajaran di SMK adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian juruan yang memadukan pembelajaran di sekolah (SMK) dan prakerin (praktik kerja industri) di institusi kerja pasangan (IP) yaitu di dunia kerja, terintegrasikan sebagai satu kesatuan pembelajaran, bertujuan menghasilkan lulusan/tenaga kerja berkemampuan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya institusi kerja. Kebutuhan terhadap tenaga kerja yang menyangkut persyaratan ketenagakerjaan maupun jenis kemampuan/keterampilan yang dibutuhkan terus berkembang semakin beragam, sekaligus memaksa dunia pendidikan untuk mampu memberikan layanan pembelajaran yang efektif dalam menghasilkan lulusannya.

Sejalan dengan tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, maka siswa SMK diharapkan mempunyai kesiapan untuk dididik dan dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Lulusan SMK diharapkan menjadi sumber daya manusia yang siap pakai, dalam arti ketika mereka telah menyelesaikan sekolahnya dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah.

Dirwanto (2008:22) menjelaskan bahwa kesiapan kerja siswa merupakan suatu kondisi yang memungkinkan para siswa dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa SMK secara umum dapat dilihat dari masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan atau kemampuannya untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan dunia kerja yang dihadapinya. Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk langsung bekerja. Oleh karena itu kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh siswa SMK, karena siswa SMK merupakan salah satu harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat diterima di dunia kerja.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Dirwanto (2008:56) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK yaitu motivasi belajar, pengalaman praktik, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, temperamen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan.

Kurikulum SMK lebih dititikberatkan pada keterampilan yang bersifat praktis dan fungsional yang berisi aspek teori, mengarahkan pada pemberian bekal kecakapan atau keterampilan khusus, mengutamakan kemampuan yang mempersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi tiga tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni serta menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Dengan demikian arah pengembangan SMK harus selalu mengacu pada kebutuhan pasar kerja.

Usaha sekolah dalam menyampikan materi-materi dalam bentuk satuan mata pelajaran baik tercakup dalam kelompok program normatif, adaptif maupun produktif merupakan usaha sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk siap kerja ditinjau dari segi teori. Teori dalam hal ini adalah sebagai bekal dasar bagi siswa sebelum melaksanakan praktek di dunia kerja. Kemudian usaha-usaha sekolah dalam menempatkan siswanya di dunai usaha/industry dalam kegiatan praktik kerja lapangan merupakan langkah riil sekolah dalam menciptakan siswa siap kerja ditinjau dari segi prakteknya. Usaha-usaha sekolah tersebut adalah salah satu cara dalam menciptakan tenaga kerja yang

memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau masyarakat.

Dari program praktik kerja industri yang diadakan oleh sekolah maka siswa mendapatkan pengalaman berharga tentang dunia kerja yang akan dihadapinya. Berkenaan dengan prakerin idealnya peserta didik telah memiliki bekal memadai yang diperoleh dari sekolah, mereka harus memhami praktik dasara kejuruan sebagai bekal untuk dapat mengerjakan pekerjaan yang sesungguhnya. (Surachim, 2016:31)

Tujuan utama pendidikan kejuruan untk memberikan bekal keahlian yang bermakna bagi peserta didik dalam memasuki dunia kerja, lebih terjamin ketercapaiannya.

Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan tidak hanya bagi siswa yang akan memasuki perguruan tinggi tetapi juga untuk siswa yang sudah siap untuk terjun langsung ke dunia kerja.

Selain pengalaman Praktek Kerja Industri, Informasi Dunia kerja juga cukup mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Sebelum memasuki dunia kerja biasanya seseorang memerlukan informasi mengenai pekerjaan yang akan mereka lamar. Informasi pekerjaan atau karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan atau karir yang bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan

aspek-aspek dunia kerja. Oleh karena itu, informasi dibutuhkan bagi siswa SMK supaya dapat memiliki pandangan tentang ketenagakerjaan sehingga mampu mempersiapkan diri untuk berhadapandengan dunia kerja yang sesungguhnya.

SMK Istiqlal Delitua merupakan salah satu SMK Swasta dengan kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil observasi awal di sekolah dapat diinformasikan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa SMK Istiqlal Delitua cenderung masih rendah dan kurang merata di antara siswanya. Tidak meratanya tingkat kesiapan kerja siswa salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya proses praktik yang mereka jalani semasa melakukan Prakerin. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa. Salah satu siswa mengatakan bahwa prakerin tidak sepenuhnya menjadikan kesiapan kerja mereka menjadi matang begitupun informasi dunia kerja yang didapatkan tidak begitu memadai.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa/i SMK Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2020/2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dan

pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tingginya tingkat pengangguran yang dihasilkan dari lulusan SMK berdasarkan data BPS Sumatera Utara.
2. Masih rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa.
3. Siswa merasa kurang memiliki pengalaman yang baik setelah melakukan Prakerin.
4. Kurangnya informasi mengenai dunia kerja yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan Prakerin.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Pengalaman Praktik Kerja Industri yang diteliti ialah Pengalaman Praktik Kerja Industri Siswa/i kelas XII SMK Istiqlal Delitua.
2. Informasi Dunia Kerja yang diteliti adalah informasi dunia kerja yang diperoleh oleh Siswa/i kelas XII SMK Istiqlal Delitua.
3. Kesiapan kerja yang diteliti ialah Kesiapan Kerja Siswa/i Kelas XII SMK Istiqlal Delitua.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dan

pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa/i kelas XII SMK Istiqlal Delitua?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja pada siswa/i kelas XII SMK Istiqlal Delitua?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja pada siswa/I kelas XII SMK Istiqlal Delitua?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja pada siswa/i SMK Istiqlal Delitua ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja pada siswa/i SMK Istiqlal Delitua ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja pada

siswa/i SMK Istiqlal Delitua ?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian teoritis yang bisa digunakan referensi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berguna diwaktu yang akan datang.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang berhubungan dengan informasi dunia kerja dan sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran khususnya, pada Universitas Negeri Medan pada umumnya.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini memberikan masukan tentang pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja.



THE
Character Building
UNIVERSITY